

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan karya yang ditulis secara fiksi yang menggabungkan imajinasi seorang pengarang untuk menampilkan berbagai masalah dan peristiwa dalam kehidupan manusia dan membentuk keseluruhan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2003, hlm.61) bahwa karya sastra ialah gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Karena imajinasi dan refleksi pengarang terhadap fenomena sosial di sekitarnya, karya sastra muncul di masyarakat. Sebuah karya sastra menampilkan berbagai masalah yang dihadapi manusia dan masalah kehidupan di seluruh dunia. Sastra adalah karya sastra yang berasal dari imajinasi manusia, tanpa mengira bahasa adalah media utamanya. Sastra adalah karya seni yang imajinatif yang terdiri dari struktur bahasa yang memiliki nilai.

Novel ialah salah satu jenis karya sastra yang mengangkat fenomena sosial dan banyak nilai. Menurut Nurgiantoro (2015, hlm.13), novel ialah jenis sastra prosa di mana kisahnya berasal dari imajinasi dan membahas masalah atau tokoh dalam kehidupan seseorang. Novel memiliki tokoh-tokoh yang dapat mengimplemantasikan suatu cerita. Ini ialah kelebihan novel dibandingkan dengan karya sastra lainnya karena novel dapat mengungkapkan masalah dan kompleksitas cerita lebih dari sekedar cerita, membuat pembaca lebih mudah membacanya.

Novel menyajikan cerita fiksi yang biasanya menggambarkan kehidupan manusia, dengan perjalanan dan pengalaman manusia yang digambarkan dengan bahasa yang estetik. Konflik yang sangat beragam pasti menjadi bagian dari cerita novel. Berbagai konflik yang ada dalam novel dapat membuat pembaca semakin tertarik dan menikmati pembacaan.

Faktor internal dan eksternal, seperti tokoh, tema, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, nilai yang terkandung, dan gaya bahasa, membentuk dunia fantasi novel. Tokoh ialah elemen utama sebuah novel. Tokoh ialah orang yang bertindak

sebagai karakter dalam sebuah cerita. Agar pembaca tidak jenuh, penulis harus dapat membuat tokoh dalam cerita hidup.

Penulis menampilkan karakter utama dan pendukung dalam cerita mereka. Orang-orang yang ditampilkan dalam rekan tersebut memiliki karakter dan perilaku yang mirip dengan pengalaman psikologis dan kejiwaan manusia. Tokoh-tokoh tersebut terlibat dalam berbagai jenis perselisihan, dengan tokoh utama paling sering mengalaminya. Konflik-konflik yang muncul dalam karakter tokoh itulah yang membuat karya sastra lebih hidup. Penulis mengungkapkan sisi kepribadian setiap tokoh dalam cerita.

Kajian novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya dipilih karena saya tertarik dengan novel tersebut dan ingin mengetahui lebih banyak tentang tokoh utamanya. Untuk memulai, saya menjelaskan secara rinci mengapa novel *Muara Rasa* dipilih sebagai subjek penelitian ini. Pertama, novel ini membahas konflik yang terjadi dalam tokoh utama. Kedua, novel ini mengandung banyak pesan yang relevan dengan masyarakat modern.

Penulis akan memeriksa novel Devania Annesya *Muara Rasa* menggunakan pendekatan psikologi sastra. Untuk memahami kepribadian tokoh dalam novel *Muara Rasa*, kita harus belajar psikologi, ilmu kejiwaan.

Menurut Endaraswara (2013, hlm.96), jika karya sastra dianggap sebagai fenomena psikologi, maka tokoh-tokohnya akan menampilkan aspek kejiwaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Minderop (2016, hlm.53), yang menyatakan bahwa karya fiksi psikologis dapat digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan aspek spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan melakukan penyelidikan pada perwatakan mereka.

Seni (1993, hlm.76), psikologi sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari masalah kejiwaan manusia. Sementara itu, psikologi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari masalah manusia dari perspektif kejiwaan.

Psikologi kepribadian ialah dasar penelitian psikologi. Menurut Sangidu (2007, hlm.30), penerapan psikologi sastra pada karya sastra biasanya bergantung pada karakter-karakter tokoh, perilaku, dan perbuatan mereka. Dengan melihat psikologi karakter dalam karya sastra, hal ini dapat dipelajari.

Metode analisis yang menggunakan psikologi dikenal sebagai pendekatan psikologi sastra. Sudut pandang ini didasarkan pada gagasan bahwa karya sastra selalu berbicara tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, dan bahwa ini memberikan dorongan untuk mempertimbangkan dan mempertimbangkan kehidupan. Meneliti karya sastra, bagaimanapun, dapat mengacu pada psikologi tokoh.

Hardjana (1985, hlm.66) menggambarkan psikologi sastra sebagai suatu pendekatan yang mempertimbangkan semua aspek kejiwaan dan berfokus pada batin manusia. Ada tiga metode psikologi sastra yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra (Schott Sangidu, 2007, hlm. 30). Pertama, menjelaskan hubungan yang tidak sengaja antara pengarang dan pembaca, kedua, mempelajari kehidupan pengarang untuk memahami karyanya, dan ketiga, menjelaskan karakter tokoh-tokoh yang diteliti.

Ketika psikologi digunakan untuk menganalisis karya sastra, ada penokohan. Ini ialah hubungan antara psikologi dan sastra. Ketika ilmu psikologi mempelajari aspek kejiwaan baik dari tokoh maupun pengarang.

Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya pernah dikaji oleh peneliti sastra lainnya dengan judul *Deiksis Persona Dalam Novel Muara Rasa karya Devania Annesya Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMP IX*. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis deiksis sedangkan pada penelitian ini terletak pada psikologi tokoh utama. Persamaan anatara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak apa sumber novel yang sama yaitu novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian merasa tertarik untuk menganalisis Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya terkait psikologi sastra. Novel ini mengajarkan pembaca untuk berhak memiliki cita-cita dan harapan dalam hidup. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dan melihat kemungkinannya sebagai alternatif bahan ajar. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian analisis kepribadian tokoh menggunakan psikologi sastra yang ada di dalam novel tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi dengan Pandangan Pengarang

Terhadap Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya Sebagai alternatif Bahan Ajar di SMK/SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah konflik yang dialami tokoh utama dalam Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya ?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya ?
3. Bagaimanakah implementasi analisis aspek kepribadian tokoh utama pada Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA/K?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan konflik yang dialami tokoh utama dalam Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya.

2. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya.
3. Mendeskripsikan implementasi analisis aspek kepribadian tokoh utama pada Novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA/K.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu sastra, terutama psikologi sastra, dan membantu pembaca memahami novel, khususnya tentang kepribadian tokoh utama dalam novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca memahami kepribadian dan konflik yang dialami tokoh-tokoh utama dalam novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya. Penelitian ini mungkin bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran sastra. Guru dapat mengajarkan siswa untuk memahami hubungan antara komponen intrinsik. Diharapkan juga dapat menambah referensi atau pun perbandingan untuk penelitian karya sastra Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian, tujuan dari penerapan istilah-istilah dalam karya penulis "Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Muara Rasa* Karya Devania Annesya Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/K" ialah untuk menyamakan persepsi.

Aspek Kepribadian sifat yang terdiri dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang, sifat yang menunjukkan bagaimana seseorang beradaptasi dan berkompromi dengan kehidupan.

Tokoh Utama Orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita atau drama dan yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki sifat moral dan kecenderungan tertentu, baik dalam ucapan maupun tindakan mereka.

Novel yaitu jenis karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Selain itu, novel juga dapat didefinisikan sebagai jenis karangan berbentuk prosa yang mengisahkan berbagai kisah tentang orang-orang di sekitar pelaku dan menonjolkan karakter dan karakteristik mereka.

Pendekatan psikologi sastra ialah salah satu pendekatan untuk menelaah sebuah karya yang di dalamnya ada kaitannya dengan kejiwaan pengarang.

Bahan ajar ialah seperangkat alat atau sarana pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada kepribadian tokoh dalam novel menggunakan pendekatan psikologi sastra yang kemudian dijadikan bahan ajar.

## **F. Sistematika Skripsi**

Bagian awal skripsi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V terdiri dari skripsi berjudul "Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Muara Rasa Karya Devania Annesya Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/K." Di bagian awal skripsi, penulis menyajikan judul, moto, persembahan, pernyataan, prakata, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori terdiri atas tinjauan pustaka yang berisi kajian buku dan penelitian yang relevan, dan kajian teori yang membahas

tentang Teori Strukturalisme, Psikologi Sastra, Kepribadian, Kepribadian menurut Sigmund Freud, dan Bahan Ajar.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas Jenis dan Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Penyajian dan Pembahasan Data, pada bab ini penulis menyajikan dan membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab V Penutup terdiri atas simpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian